

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2020). *Kajian Teori Bahan Ajar*. 1–23.
- Aini, K. M. P., & Wigatai, I. M. P. . (2021). *Buku Keterampilan Menulis*. 5–6.
- Andrilla, P., & Nursaid, N. (2022). Karakteristik Struktur Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 32–39. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *Bumi Aksara* (Issue June 2023). <https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf>
- Asih Ria Ningsih, S.S., M. H., Rita Arianti, M. P., & Misra Nofrita, S.S., M. P. (2022). Prosa Fiksi Teori dan Terapan. *Eureka Media Aksara, Desember 2022 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021*, 1–141.
- Asiva Noor Rachmayani. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*.
- Azhari, M. V., Nurani, A. S., & Patriasih, R. (2018). Pengembangan Template Media Pembelajaran Sebagai Sarana Presentasi Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Seminar Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1), 58.
- Berliana Alvionita Pratiwi, Sumiyadi, S., & Rudi Adi Nugroho. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Damayantie, Augustia, R., & Teguh, S. (2020). Pengembangan Buku Pelajaran Menulis Teks Berdasarkan Struktur Grafis dan Kata Kunci untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. *Thesis. Program Pascasarjana Yogyakarta*, 11(April), 13–45.
- Dani, R., Putra, I. M., & Aprizan, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 219–231. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.908>
- Darmawan, D. (2021). *Menulis Itu Gampang*. 1–199.
- Djajadi, M. (2021). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation* (Issue December).
- Djumingin, S., Juanda, & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia*.

- Filaili, K. I. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Sarasvati*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i1.1122>
- Gunawan, G., & Fernandes, S. (2021). Implementasi Template Web Responsive Dinamis (Studi Kasus: Website Lembaga Penjaminan Mutu Dan Pengembangan Pendidikan). *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika (Simika)*, 4(2), 156–169. <https://doi.org/10.47080/simika.v4i2.1316>
- Guru Penggerak. (2021). *Petunjuk teknik Pengembangan Bahan Ajar*. 1–5.
- Helaluddin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik* (Issue Agustus).
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. *Direktorat UPI Bandung*, 1489–1497. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf
- Jasmine, K. (2023). Pengembangan Bahan Ajar. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 8–31.
- Kemendikbud. (2018). *Ceritaku Ceritamu (Karya Sastra Cerpen) Bahasa Indonesia Paket B Setara Smp Kelas Ix Modul 3*.
- Lanen, S., & Atmazaki, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reading To Learn terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.24>
- Lilik Kustiani. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Martias, A. (2021). Modul Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 0305097803, 1–12.
- Muliawan, B. (2024). *Analisis Kerangka Dalam Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek*.
- Mulyati, N. S. (2022). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerpen*. 3.
- Ojan, M. M. (2022). Modul Ajar Bahasa Indonesia. *Scribd, September*, 1–11. https://www.scribd.com/embeds/516451914//content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=keyfFexxf7r1bzEfWu3HKwf
- Pramono, Z. H. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Cam Untuk Mata

- Pelajaran Teknik Pemesinan Cnc Dan Cam Smk Negeri 1 Magelang. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Prastowo (2011). Jenis-jenis Bahan Ajar, 79-166. Malang: Pustaka Media.
- Purwanto, E. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Eureka Media Aksara*, 17.
- Rahayu, E., Muhtarom, I., & Mujtaba, S. (2021). Nilai Toleransi Dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Daring Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.48068>
- Rizqi, A. K. (2022). Modul Ajar Bahasa Indonesia. *Scribd*, September, 1–11. https://www.scribd.com/embeds/516451914//content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=keyfFexxf7r1bzEfWu3HKwf
- Rondius, B. &. (2021). Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Экономика Региона*, 1–11.
- Sofyan, A., Nurhendrayani, H., Mustopa, & Hardiyanto, E. (2015). Panduan penggunaan bahan ajar. *Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal (PP-PAUDNI) Regional 1 Bandung*, 1–108.
- Sudarta. (2022). *Pengantar Teori Sastra*. 16(1), 1–23.
- Suddarth, & Brunner. (2020). Cerpen. *Keperawatan Medikal Bedah*, 1, xii+595.
- Suddarth, & Brunner. (2024). Landasan Teori Cerpen. *Keperawatan Medikal Bedah*, 1, xii+595.
- Sujinah et al. (2022). Buku Panduan Penetapan Bahan Ajar Sekolah. In *Repository.Um-Surabaya.Ac.Id*. [https://repository.um-surabaya.ac.id/7051/1/Panduan Penetapan bahan Ajar Sekolah.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/7051/1/Panduan%20Penetapan%20bahan%20Ajar%20Sekolah.pdf)
- Sumiati. (2020). *Modul Pembelajaran SMP Bahasa Indonesia*. 2507(February), 1–9.
- Supano, Y. (2022). *Tahapan Dalam Menulis*. 18–45.
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. <https://books.google.co.id/books?id=orQPEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=BAHAN+AJAR&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwie783e8azwAhWWaCsKHZ51AikQ6AEwAXoECAAQAg#v=onepage&q=BAHAN+AJAR&f=false>
- Suparno dan Endy. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In *Convention Center Di Kota Tegal* (Vol. 4, Issue 80).
- Surjono, H. D. (2021). Pengertian Cerpen. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>

- Unila, D. (2023). Landasan Teori Cerpen. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Waraulia, A. M. (2020). Bahan Ajar Teori dan Prosedur Penyusunan. *UNIPMA Press*, 1–59.
- Werdiningsih, E., & Sutrisno, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang. *Likhitaprajna*, 21(1), 15–24.
- Yanuarto, W. N., Fahmi, Astuti, Wijayanti, & Tarjo, D. C. S. H. M. S. S. J. M. L. R. L. H. K. R. M. M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata* (Issue Mi).
- Yuberti. (2018). Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).

LAMPIRAN

MODUL BAHASA INDONESIA

KELAS IX

SMPN 21 BENGKULU UTARA





KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala anugerah dan karuniaNya, sehingga Modul Bahasa Indonesia Pendidikan Kelas IX dapat diselesaikan.

Penyusunan modul ini bertujuan memudahkan pendidik Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 21 Bengkulu Utara dalam proses pembelajaran berbasis templat.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kami meminta maaf atas kekurangan dan mengharapkan saran serta kritik dari semua pihak demi perbaikan modul ini.

Akhir kata, semoga modul ini bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik khususnya pendidik Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 21 Bengkulu Utara.

Bengkulu, 19 Juli 2025
Guru Bahasa Indonesia,

**Rita Berkah Tri Wahyuni,
S.Pd**

NIP.198791622212009



DAFTAR ISI



Halaman Judul	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Petunjuk Penggunaan Modul	iv
Tujuan yang Diharapkan	v
Pengantar Modul	vi
UNIT 1 BERBAGI CERITA	1
Uraian Materi	1
A. Pengertian Cerpen	1
B. Unsur Pembangun Cerpen	1
C. Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen	10
D. Menentukan Unsur Ekstrinsik Cerpen	15
Penugasan 1	16
Tujuan	20
Media	20
Langkah-langkah	20
Penugasan 2	21
Tujuan	21
Media	21
Langkah-langkah	21
Latihan Soal Unit 1.....	21
UNIT 2 GAYA BERCERITA	24
Uraian Materi	24
A. Struktur Cerpen	24
B. Aspek Kebahasaan	25
C. Langkah-langkah Menulis Cerpen	29
D. Cara Menyunting Cerpen	32
Penugasan 1	34
Tujuan	34

Media	34
Langkah-langkah.....	34
Penugasan 2.....	34
Tujuan	34
Media	34
Langkah-langkah	34
Latihan Soal Unit 2	35
Rangkuman	38
Penilaian Akhir.....	40
Kunci Jawaban Penugasan/Penilaian	48
Rubrik Penilaian	48
Kriteria Pindah Modul	54
Saran Referensi.....	55
Daftar Pustaka	56



PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini terdiri dari beberapa materi yang disusun secara berurutan yaitu unit 1 dan unit 2. Pembahasan setiap unit merupakan satu kesatuan agar dapat memahami modul secara baik. Anda perlu mengikuti petunjuk berikut untuk membaca modul.

1. Baca pengantar modul untuk mengetahui materi modul secara utuh.
2. Membaca tujuan yang diharapkan setelah membaca atau mempelajari modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Pembelajaran modul dilaksanakan melalui tatap muka, tutorial, dan mandiri.
5. Kerjakan semua penugasan yang ada pada modul untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi modul dengan baik.
6. Kerjakan penilaian pemahaman dengan mengisi soal-soal latihan yang disediakan di akhir unit dan modul.
7. Anda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya bila hasil penilaian pemahaman memiliki skor 75 atau lebih.
8. Bila ada kesulitan untuk memahami materi modul, Anda dapat meminta bantuan teman, tutor, atau orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan lebih baik.
9. Kerjakan tugas dalam modul ini tanpa melihat kunci jawaban.
10. Selamat membaca dan mempelajari modul.



TUJUAN YANG DIHARAPKAN SETELAH MEMPELAJARI MODUL

Setelah membaca dan mempelajari modul ini, secara umum Anda diharapkan mampu;

1. Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra cerpen.
2. Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra cerpen
3. Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen
4. Menuangkan pengalaman dan gagasan dalam cerpen
5. Menyunting cerpen yang telah disusun.



PENGANTAR MODUL

Karya sastra merupakan ciptaan yang disampaikan secara komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Biasanya karya-karya tersebut menceritakan sebuah kisah dalam sudut pandang orang pertama ataupun orang ketiga dengan alur/plot tertentu. Karya sastra yang sering kita baca terbagi menjadi fiksi dan non fiksi.

Karya sastra cerpen atau kepanjangan dari cerita pendek merupakan suatu prosa narasi fiksi. Karena pendek maka cerpen cenderung padat dan langsung mengarah pada tujuannya bila dibandingkan dengan karya sastra lain yang bersifat fiksi.

Pada modul kali ini kita akan membahas tentang karya sastra cerpen. Modul 1 mempelajari tentang unsur-unsur pembangun karya sastra yang ada dalam sebuah cerpen, Pada unit 2 mempelajari tentang menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen. Oleh karena itu lewat pembelajaran karya sastra cerpen diharapkan peserta didik meningkat kemampuan berbahasanya, berkembang cipta dan rasanya, serta menunjang dalam pembentukan watak dan karakter.



Uraian Materi

A. Pengertian cerpen

Menurut bentuk fisiknya, cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang pendek. Ukuran pendek di sini diartikan bahwa dapat selesai dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Di samping itu, cerpen bersifat rekaan (*fiction*). Namun, meskipun hanya bersifat rekaan, cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Apa yang diceritakan di dalam cerpen memang tidak pernah terjadi, tetapi dapat terjadi semacam itu. Ciri hakiki cerpen adalah bertujuan memberikan gambaran yang tajam dan jelas, dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek yang tunggal pula pada pembacanya (Sumardjo, 1988: 36).

Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah cerita yang melukiskan suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan manusia secara ringkas dan jelas. Cerpen banyak dijumpai di majalah, tabloid dan surat kabar. Setelah membaca cerpen, kita bisa menemukan hal menarik yang membuat pembaca terkesan pada cerpen tersebut. Hal yang menarik tersebut dapat berupa nilai yang bermanfaat bagi pembaca.

B. Unsur Pembangun Cerpen

Unsur pembangun cerpen terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur Intrinsik menurut Nurgiyantoro (2009: 23) merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri. Sebelumnya Wellek dan Warren (1956 dalam Nurgiyantoro, 2009: 23) juga berpendapat bahwa unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang tentang sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang melatarbelakangi lahirnya suatu karya fiksi, dapat dikatakan unsur biografi pengarang menentukan ciri karya yang akan dihasilkan.

1. Unsur Intrinsik Cerpen

Jika diibaratkan sebuah bangunan, maka aspek intrinsik adalah komponen-komponen bangunan tersebut.

1) Tema

Nurgiyantoro (2009: 68) menafsirkan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra. Tema adalah ide sebuah cerita, bagian inti, pokok dasar, atau fokus yang menjiwai sebuah cerita. Keberadaan tema memiliki posisi penting dalam sebuah cerita. Di sisi pengarang, tema merupakan tujuan utama yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Tema merupakan inti atau pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita. Tema mempunyai posisi atau kedudukan yang penting dalam sebuah cerita. Untuk memahami tema sebuah cerita, kita harus membaca cerita itu secermat-cermatnya.

2) Alur/Plot

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Sumarjo dan Saini K.M. (1994: 49) menyatakan, di samping alur yang terdiri atas beberapa bagian, alur juga dapat dipecahkan menjadi bagian-bagian tertentu, yaitu: (1) pengenalan, (2) timbul konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, (5) pemecahan masalah.

Macam-Macam Alur

Jika dilihat dari urutan kronologisnya, alur dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Di bawah ini adalah macam-macam dan contoh alur berdasarkan urutan jalan ceritanya.

a. Alur maju

Pada alur maju atau disebut juga dengan **alur progresif**, penulis menyajikan jalan ceritanya secara berurutan dimulai dari tahapan pengenalan ke tahapan penyelesaian secara urut dan tidak diacak. Berikut ini adalah contoh cerita pendek dengan menggunakan alur maju.

b. Alur mundur

Alur mundur adalah proses jalannya cerita secara tidak urut. Alur mundur disebut juga sebagai alur regresif. Biasanya pengarang menyampaikan ceritanya dimulai dari konflik menuju penyelesaian, kemudian menceritakan kembali latar belakang timbulnya konflik tersebut. Contoh cerita menggunakan alur mundur.

c. Alur campuran

Alur jenis ini adalah gabungan dari alur maju dan alur mundur. Penulis pada awalnya menyajikan ceritanya secara urut dan kemudian pada suatu waktu, penulis menceritakan kembali kisah masa lalu atau flashback. Cerita yang menggunakan alur ini cukup sulit untuk dipahami dan membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi.

3) Latar

Segala sesuatu dalam kehidupan ini harus terjadi pada suatu tempat dan waktu. Cerita rekaan adalah dunia kata-kata yang di dalamnya terdapat kehidupan para tokohnya dalam rentetan peristiwa. Dengan demikian cerpen pun tidak terlepas dari tempat dan waktu pula. Unsur yang menunjukkan di mana dan kapan peristiwa-peristiwa dalam kisah itu berlangsung disebut latar (*setting*). Lebih lanjut, Rahmanto dan Hariyanto (1998:215) mendeskripsikan latar menjadi tiga kategori, yaitu: tempat, waktu, dan sosial.

a. Latar Lokasi atau Tempat.

Latar lokasi adalah informasi pada cerita yang menjelaskan tempat cerita itu berlangsung. Sebagai contoh latar lokasi cerita adalah di kerajaan, di desa, di hutan, di pantai, dan di kahyangan, dll.

b. Latar Waktu.

Latar waktu merupakan saat terjadinya peristiwa dalam cerita, contohnya pagi hari, pada zaman dahulu kala, malam hari, tahun sekian, dan saat matahari terbenam.

c. Latar Suasana.

Latar suasana adalah informasi yang menyebutkan suasana pada kejadian dalam cerita. Sebagai contohnya adalah rakyat hidup damai dan sejahtera, masyarakat hidup dalam ketakutan karena raja yang kejam, dan hutan menjadi ramai setelah Purbasari hidup di sana.

Latar dapat bersifat faktual atau imajiner. Fungsi latar adalah memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian, apabila pembaca sudah menerima latar sebagai sesuatu yang benar, dia akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang ada dalam latar itu.

4) Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku yang menjalin peristiwa dalam cerita. Nurgiyantoro (2009: 176) membedakan tokoh berdasarkan peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

- a) Tokoh utama atau tokoh sentral merupakan tokoh yang sangat potensial menggerakkan alur. Potensial → artinya memiliki kemampuan. Dengan demikian, tokoh utama berarti tokoh yang mampu menjalankan alur, menjadi pusat cerita, dan memunculkan konflik, sehingga cerita menjadi satu kesatuan yang utuh .
- b) Tokoh tambahan. Tokoh tambahan disebut juga tokoh bawahan, tokoh sampingan, tokoh pembantu, atau tokoh figuran. Tokoh ini merupakan tokoh yang tidak begitu besar pengaruhnya terhadap perkembangan alur, walaupun ia terlibat juga dalam pengembangan alur itu.
- c) Tokoh utama dan tokoh tambahan atau pembantu, dalam cerita fiksi.
 1. Tokoh utama, ciri-cirinya adalah:
 - tokoh tersebut sering muncul dan
 - tokoh yang banyak diberi komentar.
 2. Tokoh tambahan ciri-cirinya adalah:
 - tokoh yang mendukung tokoh utama dan
 - tokoh yang sedikit diberi komentar.

Berdasarkan sifatnya, tokoh di bagi menjadi tiga.

- a) Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memperjuangkan kebenaran dan kejujuran, serta memiliki watak yang baik.
- b) Tokoh antagonis merupakan tokoh yang melawan kebenaran dan kejujuran, serta memiliki watak yang jelek. Ingat, tokoh antagonis belum tentu jahat.
- c) Tokoh Tritagonis merupakan tokoh yang bersifat sebagai penengah atau netral.

b. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Penokohan terdiri atas beberapa hal.

Karakter tokoh : watak; sifat tokoh

Karakteristik tokoh : bentuk atau ciri-ciri fisik tokoh

Karakterisasi tokoh : cara pengarang dalam menggambarkan karakter dan karakteristik tokoh.

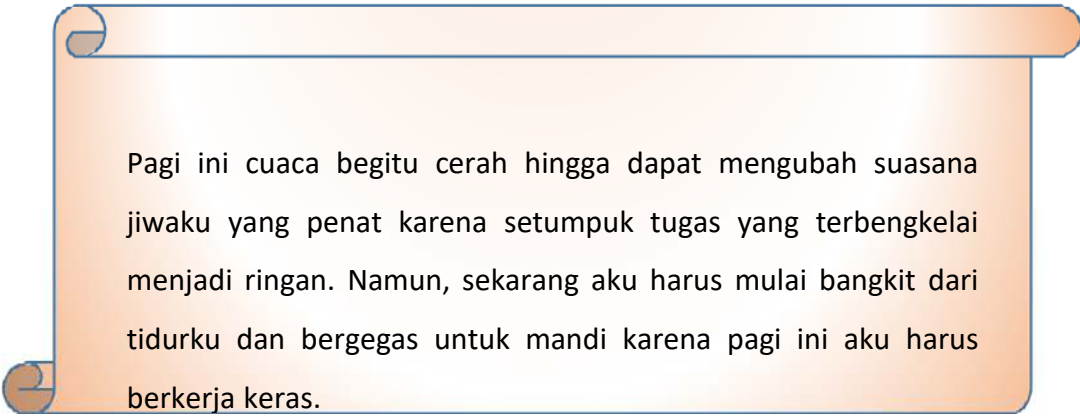
Pengarang dapat menggunakan teknik berikut untuk menggambar karakterisasi tokoh-tokohnya.

- a) Teknik analitik, karakter dan karakteristik tokoh diceritakan atau diuraikan secara langsung oleh pengarang.
- b) Teknik dramatik, karakter dan karakteristik tokoh tidak diuraikan secara langsung oleh pengarang. Karakter dan karakteristik tokoh dikemukakan melalui beberapa hal.
 - Penggambaran fisik dan perilaku tokoh.
 - Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh.
 - Penggambaran bahasa yang digunakan para tokoh; dapat melalui dialog antar tokoh.
 - Pengungkapan jalan pikiran tokoh.
 - Penggambaran oleh tokoh lain.

- 5) Sudut Pandang adalah cara pandang pengarang dalam memandang suatu peristiwa di dalam cerita. Sudut pandang ada 4, yaitu.

- a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama. Dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" mengisahkan tentang berbagai peristiwa yang terjadi serta tingkah laku yang dialaminya. Tokoh "aku" akan menjadi pusat perhatian dari kisah cerpen tersebut. Dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" digunakan sebagai tokoh utama.

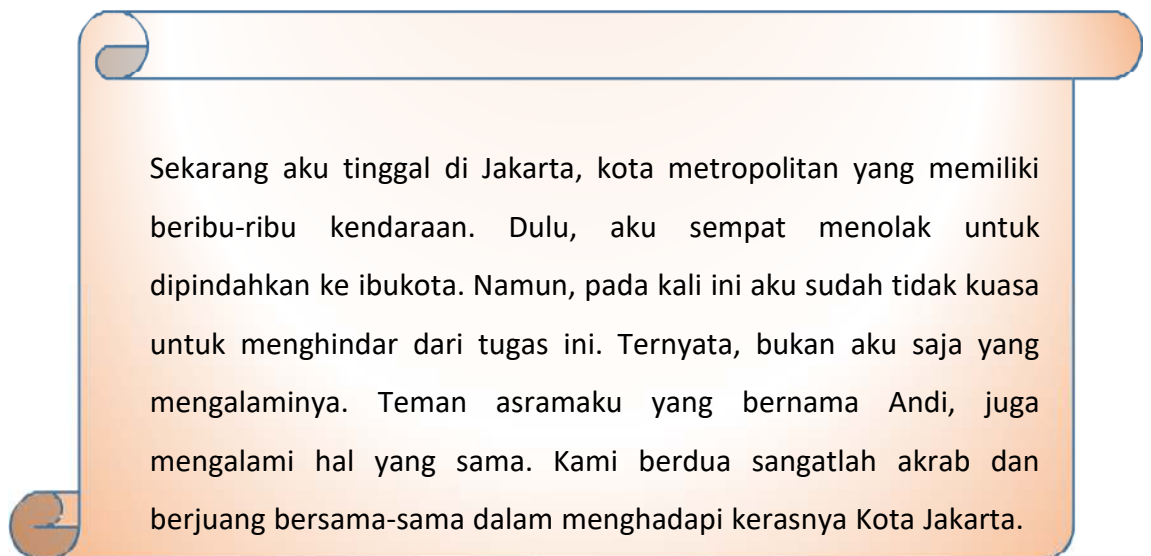
Contoh



Pagi ini cuaca begitu cerah hingga dapat mengubah suasana jiwaku yang penat karena setumpuk tugas yang terbengkelai menjadi ringan. Namun, sekarang aku harus mulai bangkit dari tidurku dan bergegas untuk mandi karena pagi ini aku harus berkerja keras.

- b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan tokoh "aku" muncul tidak sebagai tokoh utama lagi, melainkan sebagai pelaku tambahan. Tokoh "aku" hadir dalam jalan cerita hanya untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh cerita yang dikisahkan kemudian "dibiarkan" untuk dapat mengisahkan sendiri berbagai pengalaman yang dialaminya. Tokoh dari jalan cerita yang dibiarkan berkisah sendiri itulah yang pada akhirnya akan menjadi tokoh utama, sebab ialah yang lebih banyak tampil, membawakan berbagai peristiwa, serta berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lainnya. Dengan demikian tokoh "aku" cuman tampil sebagai saksi saja. Saksi terhadap berlangsungnya sebuah cerita yang ditokohi oleh orang lain. Tokoh "aku" pada umumnya hanya tampil sebagai pengantar dan penutup cerita.

Contoh:



- c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu kisah cerita dari sudut "dia", tapi pengarang atau narator dapat menceritakan apa saja hal-hal dan tindakan yang menyangkut tokoh "dia" tersebut. Pengarang mengetahui segalanya.

Contoh:

Sudah genap satu bulan dia menjadi pendatang baru di perumahan ini. Namun, dia juga belum satu kali pun terlihat keluar rumah cuman untuk sekedar beramah-tamah dengan tetangga yang lain. “Apakah si pemilik rumah itu terlalu sibuk ya?” ungkap salah seorang tetangganya. Pernah satu kali dia kedatangan tamu yang katanya adalah saudaranya. Memang dia adalah sosok introver, jadi walaupun saudaranya sendiri yang datang untuk berkunjung, dia tidak menyukainya.

- d. Sudut pandang orang ketiga pengamat dalam sudut pandang ini berbeda dengan orang ketiga serba tahu. Pengarang hanya melukiskan apa yang dilihat, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh tersebut, tetapi terbatas pada seorang tokoh saja.

Contoh:

Entah apa yang telah terjadi dengannya. Pada saat datang, ia langsung marah. Memang kelihatannya ia mempunyai banyak masalah. Namun kalau dilihat dari raut mukanya, mungkin tak hanya itu yang sedang ia rasakan. Namun sepertinya dia juga sakit. Bibirnya tampak kering, wajahnya pucat, serta rambutnya kusut.

- 6) Amanat merupakan sebuah pesan dari seorang penulis atau pengarang cerita tersebut kepada pembaca agar pembaca dapat bertindak atau melakukan sesuatu.

2. Unsur Ekstrinsik Cerpen

Aspek ekstrinsik adalah aspek-aspek cerpen yang berada di luar karya sastra. Namun, secara tidak langsung aspek ini mempengaruhi proses pembuatan suatu cerpen. Aspek ekstrinsik cerpen berikut ini.

1) Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat merupakan faktor lingkungan masyarakat sekitar yang mempengaruhi penulis dalam membuat cerpen tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penulis, di antaranya sebagai berikut.

- Ideologi Negara
- Kondisi Politik
- Kondisi Sosial
- Kondisi Ekonomi

2) Latar Belakang Penulis

Latar belakang penulis adalah sebuah faktor dari dalam diri penulis yang mendorong penulis dalam membuat cerpen. Latar belakang penulis terdiri dari beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut.

- Riwayat Hidup Penulis
- Kondisi Psikologis
- Aliran Sastra Penulis

3) Nilai yang Terkandung di Dalam Cerpen

Ada beberapa nilai yang menjadi aspek ekstrinsik dalam sebuah cerpen. Dan nilai-nilai tersebut di antaranya sebagai berikut.

- Nilai Agama
- Nilai Sosial
- Nilai Moral
- Nilai Budaya

c. Menentukan unsur intrinsik cerpen

Berikut ini adalah contoh sebuah cerpen

KAI IMBRAN DAN SEPEDANYA

Kai Imbran ribut. Sepeda kesayangannya tak ada di rumahnya. Akibatnya dia mendadak temperamental. Nini Ipat, isterinya pun jadi sasaran.

” Aku bosan mendengar ocehanmu,” ucap Kai Imbran singkat.

Kenapa Kai Imbran begitu fanatik dengan sepedanya itu ?

” Karena ia punya sejarah tersendiri bagi kehidupanku,” ujar Kai Imbran saat ditanya tetangganya yang turut prihatin melihat keadaan Kai Imbran setelah kehilangan sepedanya. Baginya sepeda itu adalah harta pusakanya.

” Kalau sepintas lalu sepeda itu adalah biasa-biasa saja. Di pasar pun banyak dijual,” beritahu Kai Imbran. Sepedanya itu ujar Kai Imbran sudah tua.

“ Sepeda itu dibeli saat aku masih bujangan dulu hasil dari bertani,” ujar Kai Imbran.

Menurut Kai Imbran saat pacaran dengan Nini Ipat dulu sepeda itu jadi saksi bisu. Karena saat pacaran sepeda tersebut selalu dibawa. Kai Imbran sudah puluhan tahun pensiun. Ia dulu jadi guru di daerah terpencil. Kini bersama dengan Nini Ipat mendiami sebuah rumah di sudut kampung kelahiran yang indah dan damai. Kai Imbran dan Nini Ipat dikaruniai dua orang anak. Kini bermukim di pulau Jawa. Saban lebaran mereka pulang kampung untuk bersilaturahmi dengan orang tua dan sanak famili lainnya.



Kenapa Kai Imbran ngotot mencari kemanapun sepedanya itu. Ternyata sepeda itu mempunyai sejarah tersendiri baginya. Banyak kenangan tersimpan di sepeda itu. Yang tak dapat digambarkan dengan kata-kata.

Kai Imbran sibuk mencari ke kolong rumah kalau-kalau sepedanya itu ada di sana. Kai Imbran mencari ke pasar loak. Kalau-kalau sepedanya bisa ditemukan di tempat itu. Setiap sepeda diamati secara detail dan hati-hati. Berjam-jam Kai Imbran berada di sana. Namun usahanya tetap nihil.

Minggu berikutnya ia kembali melakukan hal yang sama.

” Bagaimana kalau beli yang baru untuk mengganti sepeda itu ?” ujar Nini Ipat.

Namun Kai Imbran tetap pada pendiriannya. ” Sepeda itu punya sejarah tersendiri yang tak bisa dilupakan,” ujar Kai Imbran.

Hal ini tentu saja membuat Nini Ipat tak berkutik. Menurut apa kata suami. Namun ia tetap turut berusaha memecahkan masalah ini.

Dulu sepeda itu selalu digunakan Kai kemanapun juga seperti ke kenduri, pasar, sawah, dan tempat lainnya.

Entah kenapa hari itu Kai Imbran tidak memakai sepeda itu lagi. Ia terlihat seperti seorang gadis cantik yang kehilangan pesona. Tak ada lagi yang berani memandangnya. Seperti orang yang buruk rupa. Bahkan anak-anak yang tinggal se kampung dengan Kai Imbran berani mengejek.

” Hilang sepeda seperti orang Kayu Tangi Ujung,” ucap anak-anak itu sembari memperlihatkan pantat mereka ke arah muka Kai Imbran. Sungguh terlalu.....

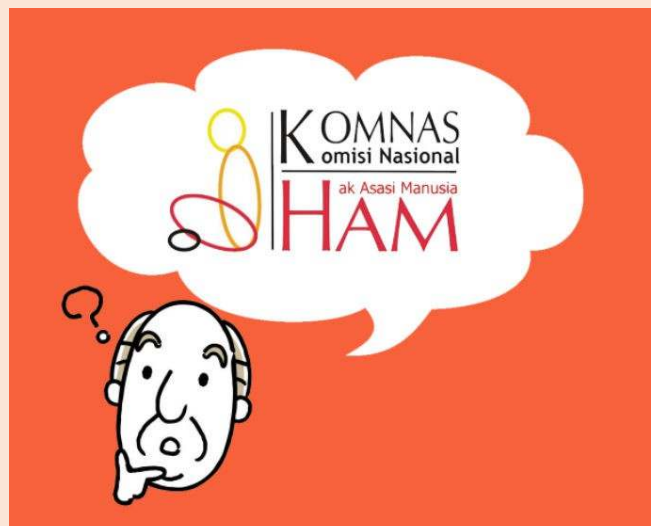
Tentu saja Kai Imbran jadi berang melihat pelecehan diri tersebut, sekaligus juga merasa tersinggung. Sampai-sampai mau melempar anak-anak tersebut dengan batu. Tapi anak-anak itu keburu kabur.

Sepeda itu sangat khas. Tidak ada yang menyamainya. Karena sudah dimodifikasi sedemikian rupa. Tampil unik dan elegan. Saat di sawah pun sepeda itu selalu dibawa. Karena jarak rumah dengan sawah lumayan jauh. Lalu, bila bekerja sepeda itu akan disimpannya ke dalam *rampa*

(pondok disawah).

Kai Imbran bahkan ingin melaporkan kejadian ini ke Komnas HAM segala. Biar tuntas. Namun isterinya tidak mendukung.

“Buru-buru ngurus masalah kita, yang lain saja masih banyak yang belum terselesaikan,” ucap isterinya ketus.



Kai Imbran tak lagi bergairah menjalani hidup. Sawahnya dibiarkan saja terbengkalai. Dia tak mampu lagi mengurus rumah tangga. Akhirnya berantakkanlah kehidupan mereka. Seperti mengurus kota yang semrawut oleh berbagai masalah. Dari pasar yang kumuh, penertiban PKL, hingga terminal. Belum lagi masalah kerusakan lingkungan.

Bagi Kai Imbran sepeda itu adalah pusaka berharga yang tak dapat dipisahkan dari sejarah hidupnya.

“ Sudahlah Pak, kalau memang Tuhan menghendaki hilang bagaimana lagi. Manusia saja bisa mati,” ujar isterinya.

Memang benar juga kenapa memikirkan sepeda yang usianya sudah tua itu. Hidup di dunia saja tak ada yang abadi.

” Jabatan bupati saja bisa berakhir belum saatnya bila ada yang menggoyang ataupun bupatinya yang keburu meninggal dunia,” ujar Nini Ipat lagi.

Tapi Kai Imbran bingung. Apakah sepedanya itu hilang karena lupa meletakkan atau diembat oleh maling.

Tatapan orang tak lagi bersahabat terhadap Kai Imbran. Mereka menganggap Kai Imbran sudah kehilangan wibawa dan kharismanya. Setelah sepedanya itu hilang. Sungguh kejam sekali hukum masyarakat ini. Dunia ! Dunia !



Kai Imbran masih ingat dengan sepedanya itu. Ban depan dan ban belakang baru diganti. Sementara velg-nya dicat warna hijau muda. Rantai dan bagian lainnya masih terlihat mengkilap. Karena memang tiap pagi selalu diberi minyak kelapa biar tidak berkarat. Itu semua dilakukan karena kecintaan kepada sepeda kesayangannya itu. Di usia tuanya Kai Imbran berharap sepeda itu jadi manfaat untuk menjalani sisa-sisa hidup.

Dulu sepeda itu tiap subuh dibawa oleh isterinya untuk berjualan sayuran ke pasar subuh. Paginya giliran Kai Imbran yang memakai untuk keperluan lainnya.

Kai Imbran sadar. Hidupnya penuh dengan liku-liku yang tentu dia jalani dengan ikhlas. Sepeda yang hilang itu jadi salah satu bahan pemikirannya.

” Kenapa sampai terjadi kesenjangan dimuka bumi ini Pak ?” ujar Nini Ipat kepada suaminya untuk mengalihkan pokok pembicaraan. Yang ditanya malah diam saja bahkan terlihat melamun.

" Pak," ucap Nini Ipat sembari tangannya menggoyang-goyang bahu suaminya itu.

Kai Imbran melihat jalan hidup ini betapa terjalnya. Sepeda itu tak akan kembali lagi kepadanya. Tapi Kai Imbran tak mau berputus asa. Ia menghubungi temannya yang berprofesi sebagai paranormal. Kai Imbran menyerahkan masalah tersebut kepada teman lamanya itu.

" Sepeda itu tidak hilang cuman ada yang meminjam saja," ucap temannya itu yang sudah puluhan tahun menggeluti profesinya itu. Kai Imbran tambah bingung. Perjalanan itu terlalu jauh. Bagai roda sepedanya yang hilang itu.

" Tidak punya pekerjaan tetapi tetap bekerja. Tidak punya penghasilan tetap tetapi punya penghasilan," ujar Kai Imbran.

Isterinya tertawa lebar mendengar kalimat-kalimat manis sang suaminya itu.

" Kaya dulu baru idealis, bukan idealis baru kaya," timpal Nini Ipat.

Begitu harmonisnya hubungan Kai Imbran dengan Nini Ipat. Walau sepeda mereka hilang tak tahu entah kemana rimbanya.

Tertatih Kai Imbran meniti kehidupan ini. Sepeda tuanya bukanlah bagian penting hidupnya. Namun sepeda itulah yang membuatnya bergairah menjalani hidup.

Walaupun zaman sudah berubah. Semua orang memakai motor dan mobil. Tapi Kai Imbran tetap eksis dengan sepedanya. Sementara anak muda saat ini bangga memakai motor dan mobil, terlihat gagah dan angkuh, padahal milik orang tua mereka. Yang belum tentu lunas bayar kreditnya.



Kai Imbran masih ingat saat zamannya dulu. Naik sepeda menonton orkes dangdut. Begitu ramai sekali. Dijalan menggoda wanita. Tapi sekarang anak muda sudah naik motor semua. Yang memakai sepeda pancal ditertawakan. Dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Ke sekolahpun sekarang jarang yang memakai sepeda. Kalau tidak naik motor, naik mobil orang alias naik taksi. Juga wanita tidak ada yang naksir kepada cowok yang memakai sepeda. Mereka lebih suka mendambakan laki-laki yang menggunakan jimat Jepang. Keterlaluhan memang !

Ternyata sepeda tak lagi punya kharisma di mata seorang wanita sekarang ini. Tapi di kota-kota lain di dunia sepeda malah jadi alat transportasi primadona. Seperti di negeri Tirai Bambu, China. Karena dapat mengatasi masalah kemacetan lalu lintas dan polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor dan polusi pabrik industri yang tumbuh kian pesat.

Sumber :

- <http://sketsahss212.blogspot.com/2012/06/kumpulan-cerpen-ahmad-husaini.html> diakses tanggal 8 Juli 2018
- https://7leopold7.files.wordpress.com/2013/04/img_5067.jpg

Tema dari cerpen tersebut adalah Kai Imbran kehilangan sepeda kesayangannya, ditunjukkan pada kalimat berikut :

” Karena ia punya sejarah tersendiri bagi kehidupanku,” ujar Kai Imbran saat ditanya tetangganya yang turut prihatin melihat keadaan Kai Imbran setelah kehilangan sepedanya. Baginya sepeda itu adalah harta pusakanya.

Alur cerpen tersebut adalah alur campuran, ditunjukkan dalam kalimat berikut.

Menurut Kai Imbran saat pacaran dengan Nini Ipat dulu sepeda itu jadi saksi bisu. Karena saat pacaran sepeda tersebut selalu dibawa. Kai Imbran sudah puluhan tahun pensiun. Ia dulu jadi guru di daerah terpencil. Kini bersama dengan Nini Ipat mendiami sebuah rumah di sudut kampung kelahiran yang indah dan damai. Kai Imbran dan Nini Ipat dikaruniai dua orang anak. Kini bermukim di pulau Jawa. Saban lebaran mereka pulang kampung untuk bersilaturahmi dengan orang tua dan sanak famili lainnya. (alur mundur)

Kai Imbran sibuk mencari ke kolong rumah kalau-kalau sepedanya itu ada disana. Kai Imbran mencari ke pasar loak. Kalau-kalau sepedanya bisa ditemukan di tempat itu. Setiap sepeda diamati secara detail dan hati-hati. Berjam-jam Kai Imbran berada disana. Namun usahanya tetap nihil. (alur maju)

Latar tempat dari cerpen tersebut yaitu rumah kai Imbran dan sekitarnya.

Latar waktu dari cerpen tersebut yaitu waktu sekarang.

Latar suasana dari cerpen tersebut sedih (Kai Imbran tak lagi bergairah menjalani hidup).

Tokoh utama dalam cerpen tersebut yaitu Kai Imbran, dan tokoh pembantu yaitu Nini Ipat.

Sudut pandang dari cerpen tersebut adalah sudut pandang orang ketiga. Amanat dari cerpen tersebut bagaimana cara kita menghargai kenangan dalam hidup.

d. Menentukan unsur ekstrinsik cerpen

Nilai adalah sesuatu sifat atau hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai dapat berupa konsep, prinsip, cara berpikir, perilaku dan sikap seseorang. Nilai yang terdapat di dalam cerita rakyat antara lain nilai moral, nilai kepercayaan, nilai budaya, dan nilai sosial.

Pada cerpen yang berjudul “Kai Imbran dan Sepedanya” terkandung nilai budaya yaitu sepeda sekarang ini tidak lagi menjadi alat transportasi yang utama, melainkan hanya sebagai hobi atau kegemaran.

Penugasan 1

Bacalah cerpen berikut!

AYAH

Karya Mirza Diani Amalia

Aku benci kepadanya. Benar-benar benci. Laki-laki paruh baya itu, yang seharusnya amat kucintai, satu-satunya orang yang kumiliki setelah Ibu pergi, malah ku benci mati-matian. Setiap hari, aku selalu pulang lewat tengah malam. Bagiku, berada di rumah itu



bagaikan di Neraka. Satu alasan, karena di rumah ada orang itu. Setiap ia memergokiku pulang larut malam, ia langsung memarahiku habis-habisan, mengomel panjang lebar. Tentang ini lah, itu lah inilah, itulah. Yang ia tak tahu, ucapan panjang lebarnya itu sia-sia. Membuang tenaganya saja, karena toh aku sama sekali tak menghiraukannya, menutup kupingku rapat-rapat, seolah tak ada yang berbicara kepadaku. Entah apa yang merasuki diriku, hingga aku benar-benar membencinya. Dia ayahku! Ayah kandungku! Tapi apa pantas ia ku panggil ayah? Dia membuangku dan Ibu, sementara ia menikah lagi dengan wanita lain, yang lebih muda dan cantik daripada ibu. Lalu tiba-tiba ia kembali lagi dalam kehidupan kami setelah wanita itu pergi meninggalkannya. Apa pantas laki-laki tak bertanggung jawab ini ku panggil ayah?! Kemana saja ia selama ini?! Aku dan Ibu, bersusah payah hidup melarat di jalanan, tanpa sepeser pun uang. Sebungkus nasi untuk makan pun kami sudah sangat bersyukur.



Ayah macam apa, yang membiarkan anaknya, memeras keringat di bawah terik matahari, membiarkan anaknya bertaruh nyawa di tengah jalanan yang penuh mobil-mobil berseliweran, sementara dirinya enak-enakan.

Duduk manis, bersantai di rumah mewah bersama wanita yang tak tahu diri itu tanpa memikirkan sedikitpun kondisiku dan ibu. Kutanya sekali lagi, apa itu pantas disebut ayah?! Puncak kebencianku padanya, pada suatu waktu, saat aku mencoba melunakkan hatiku untuk ikut makan malam bersamanya. Ia mengajakku berbicara tentang masa depanku. Bulan depan aku lulus SMA dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Dia memaksaku mengambil jurusan Ekonomi manajemen untuk meneruskan bisnisnya. Tapi ia tak pernah tahu, kalau sejak kecil aku ingin sekali menjadi seniman. Lantas, aku menolak idenya dan mengatakan pendapatku untuk mengambil jurusan kesenian. Tapi apa yang ia perbuat?! Malah memarahiku habis-habisan, menghina pendapatku, mencaci impianku sejak kecil itu, mengatakan kalau aku benar-benar sinting dan bodoh bila masuk ke fakultas kesenian.

Kukatakan kepadanya setengah membentak, "Aku sudah besar! Aku bisa menentukan kehidupanku sendiri! Ini hidupku, hakku pribadi untuk menentukan kemana aku akan melangkah selanjutnya! Aku bukan robot yang bisa kau perintah kesana kemari!"

Mendengar aku tetap *kekeh* pada pendirianku, ia malah mengancam tak mau membiayai kuliahku. Tantangan yang ia berikan pun kujawab dengan aksiku minggat dari rumah.

Hidupku kembali seperti dulu, sendirian. Berjuang sendiri demi hidupku, bebas, bebas menggapai semua impianku yang sejak dulu ingin kucapai. Sampai akhirnya 2 tahun berlalu. Tiba-tiba, ia datang dan berdiri di depan pintu kos ku. Penampilan laki-laki itu jauh berbeda dari 2 tahun yang lalu. Matanya cekung karena kurang tidur, badannya kurus dan mulai mengeriput, dan... di mana wajah angkuh nan sombong yang biasa ia tampilkan itu? Hanya ekspresi sendu yang dapat kulihat dari wajahnya saat itu. Tapi rasa kesal dan amarahku masih amat besar terhadapnya. Langsung ku usir dia dari rumahku. Ternyata sifat keras kepalanya sama sekali tak berubah. Ia tetap berdiri disana, tak bergeming sedikitpun. Kesalku bertambah, kudorong badannya menjauhi pintu lalu aku pergi menjauh. Ya Tuhan, betapa keras kepalanya ayahku ini. Dengan fisik rentanya ia masih mencoba mengejarku. Aku terpaksa mempercepat langkahku, berlari menyeberangi jalan raya yang tepat berada di depan kos-ku.

Yang aku tak tahu, saat itu sebuah mobil *box* melaju kencang ke arahku. Saat aku menyadarinya, aku hanya pasrah dan tiba-tiba semuanya menjadi gelap.

Saat aku membuka mata, kukira aku telah terbang menuju alam lain sana, tetapi tidak. Nyatanya aku masih terduduk di pinggir trotoar, sementara warga semakin ramai berkerumun di depanku. Rasa penasaran membuatku bangkit dan melihat apa yang telah terjadi.

Dalam pandanganku, laki-laki itu terkapar, bersimbah darah. Tak terasa air mataku menggenang, bahunya mulai berguncang keras. Entah mengapa tangisku mengalir deras tanpa bisa ditahan. Rasa takut kehilangan menjalar seluruh ragaku. Untuk pertama kalinya, aku menyadari, aku menyayangi ayahku.

Pendarahan otak yang dialami ayahku gara-gara kecelakaan itu terlalu parah. Nyawanya tak bisa diselamatkan. Sebagai anak satu-satunya, jelaslah kalau hanya aku yang bisa meneruskan bisnis ayahku ini. Dua hari setelah kematian ayah, aku langsung pergi ke kantor. Mengurus semua

keperluan yang kubutuhkan untuk menggantikan ayahku di perusahaan. Aku masuk ke dalam ruangan kerja ayahku untuk membereskan barang-barang peninggalannya, dan aku menemukan sebuah surat lusuh yang menarik perhatian ku dalam laci mejanya. Kubaca surat itu perlahan. Napasku tertahan membaca setiap kalimat dalam surat itu.

.....Anakku tersayang.. Langit Ramadhan. Di mana kamu sekarang? Ayah kangen sama kamu. Apa kamu masih ingat sama ayah? Pasti kamu sudah besar sekarang. Maafin ayah, Nak. Maafin ayah. Ayah pergi meninggalkanmu dan ibumu. Ayah menterlantarkanmu. Maafin ayah. Ayah nggak bisa menemani kamu tumbuh dewasa. Ayah nggak pernah memberimu semangat saat kamu bertanding bola dengan teman-temanmu. Ayah juga nggak pernah menemani kamu bermain, Ayah nggak pernah melakukan apa yang dilakukan seorang ayah kepada anaknya. Ayah minta maaf, Nak. Ayah benar-benar minta maaf. Meninggalkanmu dan ibu, adalah kesalahan terbesar yang pernah ayah buat. Maafin ayah...

Bercak tetesan air mata ayah masih tercetak jelas diatas kertas itu. Membuatku menyadari kesalahan terbesarku. Membenci ayahku, seseorang yang dulu sangat kurindukan kehadirannya. Kunantikan kasih sayang serta



pelukannya. Kini semua telah terlambat. Aku benar-benar terlambat menyadarinya, bahwa sebenarnya aku sayang ayahku, bahwa sebenarnya aku butuh perhatian dan kasih sayangnya, seperti anak-anak lainnya. Lantas aku mengutuki diriku. Tuhan, mengapa penyesalan selalu datang terlambat?

Sumber :

- <http://duniarenipenuhwarna.blogspot.com/2017/11/cerpen-ayah-karya-mirza-diani-amalia.html> diakses tanggal 1 Juli 2018
- <https://us.123rf.com/450wm/theblackrhino/theblackrhino1509/theblackrhino150900059/45141688-stock-vector-outline-illustration-of-angry-male-child-yelling-at-parent.jpg?ver=6> diakses tanggal 8 oktober 2018
- <https://pixabay.com/en/work-stressed-accounts-man-working-2005640> diakses tanggal 8 oktober 2018

- Tentukan unsur intrinsik dari sebuah cerpen yang berjudul “Ayah”.
- Tentukan unsur ekstrinsik dari sebuah cerpen yang berjudul “Ayah”.

Tujuan

Melalui penugasan ini anda diharapkan mampu:

- mengetahui aspek intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah cerpen yang berjudul “Ayah” dan
- memahami aspek intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah cerpen yang berjudul “Ayah”.

Media

- Cerpen yang berjudul “Ayah”

Langkah-Langkah

- Membaca isi cerpen yang berjudul “Ayah”
- Memahami isi cerpen tersebut
- Menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dari cerpen tersebut

Penugasan 2

Berilah apresiasi terhadap cerpen berjudul “Ayah” lalu tentukan kelebihanannya.

Tujuan

Melalui penugasan ini anda diharapkan mampu: mengapresiasi sebuah cerpen yang berjudul “Ayah”.

Media

3) Cerpen yang berjudul “Ayah”

Langkah-Langkah

- Membaca isi cerpen yang berjudul “Ayah”
- Memahami isi cerpen tersebut
- Mengapresiasi cerpen “Ayah”, kemudian menentukan kelebihan

Latihan Soal Unit 1

Bacalah kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 1-3!

Pada pelajaran Bu Ratna, aku tidak dapat konsentrasi sama sekali. Oh Tuhan, aku menyesal. Mengapa aku lakukan perbuatan itu. Itu pun juga salahku karena tidak belajar sebelumnya. Aku terpaksa menyontek. Aku tidak ingin mendapatkan nilai di bawah 5.

1. Latar pada kutipan cerita pendek tersebut adalah ----.
 - a. di rumah
 - b. di kelas
 - c. di halaman
 - d. di rumah sakit

2. Sudut pandang cerita pendek tersebut adalah ----.
 - a. sudut pandang orang pertama pelaku utama
 - b. sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 - c. sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - d. sudut pandang orang ketiga pengamat

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerita pendek tersebut adalah ----.
 - a. keterusterangan
 - b. kepasrahan
 - c. kejujuran
 - d. penyesalan

Bacalah kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 4-6!

Baik Hati pun pergi ke sebidang tanah tandus itu sambil membawa bibit semangka dan kuda pincang yang menjadi bagiannya. Meski mendapat warisan yang kurang menguntungkan, Baik Hati tidak putus asa. Ia langsung menanam lahan tandus itu dengan bibit semangka.

Kuda pincang yang ia tambatkan di pohon membuang kotoran sembarangan. Akan tetapi, Baik Hati tidak marah. Ia malah mengumpulkan kotoran itu dan menjadikannya pupuk.

4. Sifat-sifat berikut yang tidak dimiliki oleh Baik Hati adalah ----.
 - a. sabar
 - b. suka menolong
 - c. kreatif
 - d. rajin

5. Pendeskripsian watak tokoh yang digunakan pengarang dalam kutipan tersebut adalah ----.
 - a. melalui pembicaraan dengan tokoh lain.
 - b. melukiskan jalan pikiran tokoh.
 - c. reaksi tokoh terhadap suatu kejadian.
 - d. melukiskan keadaan sekitar pelaku.

6. Sudut pandang pada kutipan cerita pendek tersebut adalah ----.

- a. sudut pandang orang pertama pelaku utama
- b. sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
- c. sudut pandang orang ketiga serba tahu
- d. sudut pandang orang ketiga pengamat

Bacalah kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 7-8!

- (1) Sejurus lamanya timbul pikiran dan berkata ia dalam hati, "Baiklah kemalangan ini kuserahkan saja kepada-Nya.
- (2) Budi menyapu air mata adiknya sambil berkata, "Diamlah, Gus, jangan menangis. Ini aku bawa nasi bungkus."
- (3) Agus menerima bungkus, lalu makanlah ia dalam gelap gulita itu.
- (4) Budi pun termenung dalam kegelapan malam.

7. Bukti nilai agama terdapat dalam kalimat bernomor ----.

- a. (4)
- b. (3)
- c. (2)
- d. (1)

8. Watak tokoh Budi pada kutipan cerita pendek tersebut adalah ----.

- a. pemalu
- b. pemaarah
- c. penyayang
- d. pembohong

9. Latar waktu pada kutipan cerita pendek tersebut adalah ----.

- a. pagi
- b. siang
- c. sore
- d. malam

10. Latar suasana pada kutipan cerita pendek tersebut adalah ----.

- a. sedih

- b. terharu
- c. kecewa
- d. mendebarkan



UNIT 2 GAYA BERCERITA

Uraian Materi

A. Struktur Cerpen

Dalam Pembuatan cerpen, kita juga harus mengetahui tentang struktur atau kerangka dari sebuah cerpen. Adapun struktur cerpen itu sendiri meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

Penjelasan mengenai struktur cerpen, sebagai berikut.

1. Abstrak

Merupakan ringkasan dari sebuah cerita. Abstrak merupakan inti dari cerita yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa rangkaian kejadian. Abstrak juga bisa disebut dengan gambaran awal dalam cerita. Abstrak memiliki sifat opsional, kita boleh tidak menggunakan struktur pada abstrak tersebut.

2. Orientasi

Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam cerita. Biasanya orientasi tidak hanya terfokuskan pada satu tempat, waktu, ataupun suasana, karena di dalam cerita banyak terjadi peristiwa dan kejadian yang berbeda-beda.

3. Komplikasi

Merupakan rangkaian kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dan bercerita tentang sebab akibat kejadian sebuah cerita. Dalam struktur ini bisa ditentukan karakter atau watak dari tokoh cerita. Karakter atau watak dari tokoh bisa muncul karena sulitnya permasalahan yang mulai meningkat.

4. Evaluasi

Struktur dari konflik-konflik yang terjadi dalam cerita yang arahnya ke titik klimaks atau puncak permasalahan dan mulai muncul gambaran penyelesaian dari konflik tersebut. Struktur ini merupakan yang sangat penting karena struktur ini menentukan menarik tidaknya cerita.

Dalam struktur ini penulis dapat memilih ingin menyajikan konflik-konflik yang diinginkan yang mampu menarik dan membuat pembaca terbawa suasana. Sehingga pembaca bisa lebih menjiwai dan menghayati karakter dan jalannya cerita.

5. Resolusi

Merupakan penyelesaian dari evaluasi. Resolusi biasanya sangat dinantikan oleh pembaca, terlebih pembaca yang sudah penasaran dengan kelanjutan bagaimana ceritanya. Pada struktur ini penulis memberikan solusi tentang masalah yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

6. Koda

Merupakan pelajaran atau nilai yang bisa diambil dari cerita. Koda juga berarti suatu hikmah yang terkandung di dalam cerita. Koda biasanya dapat diketahui setelah pembaca membaca semua cerita yakni dari awal hingga akhir dari cerita. Koda berupa nasihat, amanat, pesan, atau berupa peringatan dari penulis untuk pembacanya.

B. Aspek Kebahasaan Cerpen

Aspek kebahasaan teks cerpen adalah aspek-aspek yang membangun teks tersebut. Beberapa aspek kebahasaan teks cerpen antara lain ragam bahasa sehari-hari, kosakata, majas atau gaya bahasa, dan kalimat deskriptif. Berikut ini penjelasan mengenai aspek kebahasaan teks cerpen.

a. Ragam Bahasa Sehari-hari atau Bahasa Tidak Resmi

Cerpen merupakan cerita fiksi bukan karangan ilmiah (nonfiksi) yang harus menggunakan bahasa resmi. Cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Kalimat ujaran langsung yang digunakan sehari-hari membuat cerpen terasa lebih nyata.

Contoh:

“Coba deh kamu pikir alasan kamu ingin jadi psikolog, penyiar, novelis, pasti ada alasannya, kan?” potong kak Ruri. “Aku ingin jadi psikolog karena

menganggap pekerjaan itu asyik. Aku ingin novelis karena aku suka nulis. Aku ingin jadi guru karena...”

b. Kosakata

Seorang penulis cerpen harus mempunyai banyak perbendaharaan kata. Pilihan kata atau diksi sangatlah penting karena menjadi tolak ukur kualitas cerpen yang dihasilkan. Diksi menambah keserasian antara bahasa dan kosakata yang dipakai dengan pokok isi cerpen yang ingin disampaikan kepada pembaca.

c. Majas (Gaya Bahasa)

Peristiwa pemakaian kata yang melewati batas-batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya. Majas disebut juga bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.

Ada sekitar enam puluh gaya bahasa, kemudian oleh Gorys Keraf dibagi menjadi empat kelompok, yaitu majas perbandingan (metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis), majas pertentangan (hiperbola, litotes, ironi, satire, paradoks, klimaks, antiklimaks), majas pertautan (metonimis, sinekdoke, alusio, eufemisme, ellipsis), dan majas perulangan (aliterasi, asonansi, antanaklasis, anafora, simplotke).

1. Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah kata-kata berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. Ditinjau dari cara pengambilan perbandingannya, majas perbandingan dibagi menjadi.

- a. **Metafora** adalah majas yang mengandung perbandingan yang tersirat sebagai pengganti kata atau tingkatan lain. Metafora merupakan majas perbandingan langsung, tidak menggunakan kata penanda perbandingan; seperti, bagaikan, laksana. Contoh: Raja siang telah bangun dari peraduannya (matahari).
- b. **Personifikasi** adalah penginsanan yang meletakkan sifat- sifat manusia/insan kepada benda yang tidak bernyawa. Contoh: Mobil itu menjerit- jerit di tikungan yang menanjak

- c. **Depersonikasi** adalah majas berupa perbandingan manusia dengan hewan atau dengan benda. Contoh: Dikau langit, daku bumi.; Aku heran melihat Joko mematung.
- d. **Alegori** adalah majas yang membandingkan suatu hal secara tidak langsung melalui kiasan atau penggambaran yang berhubungan dalam kesatuan yang utuh. Contoh: Suami sebagai nahkoda, istri sebagai jurumudi.
- e. **Antitesis** adalah majas yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan paduan kata berlawanan arti. Contoh: Hidup matinya manusia adalah kuasa Tuhan.

2. Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah kata-kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan maksud memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar. Yang termasuk majas pertentangan ada 6.

- a. **Litotes** adalah majas yang di dalam ungkapannya menyatakan hal positif dengan bentuk yang negatif yang tujuannya untuk merendahkan hati. Contoh: Datanglah ke gubuk orang tuaku.
- b. **Hiperbola** adalah majas jika orang ingin melukiskan peristiwa atau keadaan dengan cara berlebih-lebihan. Contoh: Hatiku terbakar, darahku mendidih mendengar kabar yang kau berikan.
- c. **Paradoks** adalah majas yang mengandung pertentangan dan hanya kelihatan pada arti kata yang berlawanan, padahalnya maksud sesungguhnya tidak karena objeknya berlainan. Contoh: Zuqi merasa kesepian di tengah kota yang ramai.
- d. **Klimaks** adalah majas berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin menekan dan memuncak. Contoh: Sejak menuai benih, tumbuh, hingga menuainya, aku sendiri yang mengerjakannya.
- e. **Antiklimaks** adalah majas yang bertentangan dari klimaks. Pada antiklimaks makna yang tergantung pada kata-kata diucapkan berturut-turut makin lama makin melemah tingkatannya. Contoh: Dari pejabat tinggi, menengah, sampai rendah turut merasakan keprihatinan itu.
- f. **Ironi** adalah kata yang digunakan mempunyai makna bertentangan dengan maksud sesungguhnya, misalnya mengemukakan ketidaksesuaian antara

harapan dan kenyataan dan ketidaksesuaian antara suasana yang diketengahkan dan kenyataan yang mendasarinya. Contoh: Merdu sekali suaramu hingga membuatku terbangun.

3. Majas Pertautan

Majas pertautan adalah kata-kata berkias yang bertautan (berasosiasi) dengan gagasan, ingatan, atau kegiatan panca indra pembicara atau penulisnya. Terdapat bermacam-macam asosiasi sehingga membentuk bermacam-macam majas pertautan.

- a. Eufemisme adalah majas yang menggunakan ungkapan lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar dan dianggap merugikan atau tidak menyenangkan. Contoh: Rupanya anak ibu sudah berubah akal. (gila)
- b. Metonimis adalah majas yang mengemukakan merek dagang atau nama barang untuk melukiskan sesuatu yang dipergunakan atau dikerjakan sehingga kata itu berasosiasi dengan benda keseluruhan. Contoh: Ayahku ke Bali naik Rajawali. (Rajawali nama pesawat terbang)
- c. Sinekdoke adalah majas yang menyebutkan nama bagian untuk menyebut nama seluruhnya (*pars pro toto*) dan menyebutkan nama keseluruhan sebagai pengganti nama bagiannya (*totum pro parte*). Contoh: Saya tidak melihat batang hidungnya Steve hari ini. (*pars pro toto*), Indonesia mengalahkan Malaysia dengan skor 3:0. (*totum pro parte*).

4. Majas Perulangan

Majas perulangan merupakan ungkapan gaya bahasa yang menegaskan pernyataan dengan tujuan peningkatan pengaruh dan kesan tertentu terhadap pembaca atau pendengar. Berikut jenis dan penjelasan majas perulangan beserta contohnya.

- a. Repetisi adalah majas penegasan yang mengulang kata atau beberapa kata pada beberapa kalimat. Contoh: Hidup adalah perjuangan. Hidup adalah pengorbanan.
- b. Tautologi adalah majas yang mengulang kata beberapa kali dalam sebuah kalimat. Contoh: Sungguh teganya, teganya, teganya, teganya.
- c. Anafora adalah majas penegasan seperti repetisi tetapi biasa digunakan dalam puisi.

5. Kalimat Deskriptif

Kalimat deskriptif adalah kalimat yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu. Dalam cerpen, kalimat deskriptif digunakan untuk menggambarkan suasana, tempat, dan tokoh dalam cerita.

Contoh :

Aku menatap lalu lalang mobil dengan pandangan bingung. Bus yang membawaku pulang ke rumah melaju kencang atau bisa dibilang ugal-ugalan. Jujur, aku bingung. Kejadian di sekolah tadi masih mengganggu pikiranku. Memang bukan kejadian besar, tetapi itu membuatku berpikir keras dan berusaha mencari kejelasan atas apa yang aku lakukan.

c. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Cerpen merupakan singkatan kata dari cerita pendek yang bisa kita buat berdasarkan kehidupan orang lain atau ide cerita kita sendiri. Selain berdasarkan pengalaman orang lain, dan ide karangan cerita kita sendiri, kita juga bisa menulis cerpen atau membuat cerpen berdasarkan pengalaman kita sendiri. Cara untuk menulis cerpen atau cara membuat cerpen sama halnya dengan kita membuat sebuah karangan. Untuk membuat sebuah karangan dibutuhkan kerangka karangan sehingga aspek cerpen kita akan lebih jelas dimata pembaca. Karangan yang dibuat dapat berupa cerita pendek yang menceritakan kehidupan orang-orang yang ada di sekeliling. Sebuah cerpen dapat disusun dengan mengikuti langkah langkah menulis cerpen berikut.

1. Mengadakan observasi atau pengamatan

Mengadakan observasi atau pengamatan merupakan tahap pertama dalam cara praktis menulis cerita cerpen atau cara membuat cerpen. Cara Observasi dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Selain itu, observasi dapat dilakukan dengan mengingat atau mendengarkan kejadian yang dilakukan oleh orang lain. Contoh observasi atau pengamatan dalam menulis cerpen.

Teman Anda menceritakan peristiwa yang terjadi di pegunungan saat ia berlibur. Pegunungan itu dapat dijadikan latar tempat dalam cerpen Anda.

2. Memilih topik atau tema

Anda dapat memilih tema apapun sesuai keinginan yang dikehendaki. Tema cerpen sering disebut ide cerpen. Tema dalam cerpen sangatlah banyak, tidak susah bingung untuk mencari sebuah tema. Contoh tema tersebut yakni tema percintaan, misteri, pendidikan, persahabatan, dan social.

3. Tema cerpen sering disebut ide cerpen.

Menentukan jenis cerpen seperti cerpen horor, drama, religi, romantis, tragis, misteri, drama komedi, komedi romantis, biografi, dan lain sebagainya. Menentukan jenis cerpen akan lebih memfokuskan cerita pada gaya bahasa yang lebih mengena. Misalnya jika Anda ingin membuat cerpen jenis horor, maka buatlah sesuatu yang terkesan menakutkan dan mencekam. Hal-hal absurd dan aneh lebih ditonjolkan agar terkesan benar-benar horor. Intinya jangan tanggung-tanggung menulis cerpen sesuai jenis yang akan di buat.

Target baca penting dalam hal ini. Buatlah kesan cerpen secara menarik untuk memikat target baca, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, atau segala umur. Target baca harus jelas, jangan dipadukan dengan yang lainnya. Cerpen anak-anak tentu tidak sama dengan cerpen dewasa, cerpen remaja juga tidak sama dengan cerpen dewasa.

4. Menentukan tokoh-tokoh

Persiapkan tokoh-tokoh yang akan dibuat dalam cerpen dengan matang. Tokoh ini meliputi tokoh utama dan tokoh sampingan. Nama-nama tokoh juga harus sesuai dengan cerpen.

5. Menganalisis watak tokoh

Watak tokoh atau penokohan dapat dibuat sesuai dengan cerita yang akan dibuat. Penokohan ini dapat digambarkan dari paparan langsung maupun tidak langsung. Paparan langsung misalnya dialog antar tokoh, pikiran tokoh, dan penggambaran fisik tokoh. Anda dapat membuat sebuah watak jika Anda memang sudah benar-benar memahami cerpen apa yang akan dibuat.

6. Menulis garis besar cerita

Garis besar cerita meliputi apa-apa saja yang akan terjadi, konflik yang akan terjadi serta penyelesaian. Buatlah garis besar cerita dengan singkat, padat dan jelas serta harus memperhatikan berbagai kejadian yang akan muncul.

7. Menentukan alur

Tentukan alur cerita secara tepat dan baik sehingga memberi kesan mendalam bagi pembaca. Perlu diketahui, alur ada 3 yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran. Ketiganya memiliki tahapan yaitu :

- Pengenalan,
- kemunculan Konflik,
- klimaks (puncak konflik),
- anti klimaks (konflik menurun), dan
- penyelesaian.

8. Menentukan latar

Cara berikutnya dalam membuat atau menulis cerpen yaitu menentukan latar. Latar yang Anda buat harus sesuai dengan tema yang Anda tentukan. Anda juga harus ingat bahwa latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

9. Memilih gaya penceritaan atau sudut pandang

Untuk menulis cerpen, perlu adanya sudut pandang yang jelas. Untuk penggunaan sudut pandang itu sendiri, sudut pandang ada 4, yaitu

- orang pertama sebagai pelaku utama,
- orang pertama sebagai pelaku sampingan,
- orang ketiga serba tahu, dan
- orang ketiga sebagai pengamat.

10. Memilih diksi yang sesuai

Dengan adanya diksi atau pemilihan, sebuah cerpen akan jauh lebih menarik dan tidak berkesan biasa saja. Pemilihan kata yang sesuai juga dapat dijadikan tombak untuk memperoleh cerpen yang berkualitas. Pilihlah diksi dengan memperhatikan padu tidaknya antar kata dan kalimat. Jangan asal memilih diksi, karena diksi juga ikut berperan dalam suksesnya sebuah cerpen.

11. Membuat kerangka karangan sesuai alur

Setelah tahapan sebelumnya selesai, maka langkah selanjutnya adalah membuat kerangka. Kerangka dibuat sesuai alur yang ditentukan dan mencakup langkah yang sebelumnya sudah dibuat.

12. Memperhatikan aspek intrinsik dan ekstrinsik

13. Mulai menyusun cerpen dengan memperhatikan padu tidaknya antar kalimat

Cerita yang ditulis sesuai dengan kerangka yang telah dibuat dan berikan diksi yang benar-benar tepat dengan memperhatikan padu tidaknya kalimat. Sebab apabila antar kalimat tidak padu, maka akan terkesan janggal.

14. Memberi judul yang paling sesuai dengan cerpen yang telah dibuat

Buatlah judul semenarik mungkin berdasar isi cerpen. Unik, berkesan, beda dari yang lain, dan jarang ditemui.

Sumber : Langkah-langkah Menulis Cerpen yang Baik dan Benar dalam www.siswamaster.com/2015/11/langkah-langkah-menulis-cerpen-yang-baik-dan-benar.html diakses tanggal 4 Juli 2018

d. Cara Menyunting Cerpen

Menyunting atau mengedit adalah proses memperbaiki sebuah teks dengan memperhatikan aspek isi dan kebaksaannya. Pada teks cerpen, aspek isi berkaitan dengan kelengkapan struktur dan kaidah (intrinsik dan ekstrinsik). Adapun aspek kebahasaan berkaitan dengan keefektifan kalimat kepaduan kalimat, ketepatan diksi, dan ketepatan ejaan seperti tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata. Penyuntingan dilakukan agar teks yang akan dibuat terhindar dari kesalahan.

Contoh menyunting teks cerpen berdasarkan aspek kebahasaan

Berikut ini adalah contoh bagaimana cara menyunting aspek kebahasaan.

Sebelum pergi, kami saling berpandang-pandangan. Karena rindunya, maka kami janji untuk bertemu didepan bioskop itu. Aneh memang film yang kami tonton bukan tema cinta, melainkan masalah politik. Dalam pertemuan itu, kami mengucapkan sumpah janji untuk tidak mengkhianati. Akhirnya, setahun kemudin, kami melangsungkan perkawinan. Kami di beri tiga orang anak, yaitu Alice, Janet dan Zaskia.

Aspek kebiasaan yang perlu disunting pada teks tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan kalimat

Kami saling berpandang-pandangan (tidak efektif)

Kalimat tersebut mengandung pleonasme (pengulangan makna).

- Kami saling berpandangan (efektif)
 - Kami berpandang-pandangan (efektif)
2. Kepaduan antar kalimat (koherensi)
- Pada paragraph tersebut, kalimat ketiganya tidak berhubungan dengan kalimat lainnya (tidak koheren). Kalimat tersebut harus dihilangkan.
3. Ketetapan pilihan kata (diksi)
- Kami melangsungkan perkawinan. (salah)
 - Kami melangsungkan pernikahan. (benar)
4. Ketetapan ejaan
- Kami di beri tiga orang anak yaitu Alice, Janet dan Zaskia. (kesalahan tanda baca)
 - Kami di beri tiga orang anak, yaitu Alice, Janet, dan Zaskia. (sudah benar)

Sumber : Menganalisis Dan Menyunting Cerpen dalam
www.materibelajar.id/2016/08/menganalisis-dan-menyunting-teks-cerpen.html diakses tanggal 4 Juli 2018

Penugasan 1

Carilah sebuah karya sastra cerpen, kemudian telaah struktur dan aspek kebahasaannya.

Tujuan

Melalui penugasan ini Anda diharapkan mampu

- a. memahami struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek.
- b. menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek.

Media

Teks cerpen

Langkah-Langkah

1. Mencari cerpen
2. Memahami struktur dan aspek kebahasaan cerpen
3. Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen

Penugasan 2

Tulislah sebuah cerpen, kemudian lakukan penyuntingan pada cerpen tersebut.

Tujuan

Melalui penugasan ini Anda diharapkan mampu melakukan hal berikut.

1. Menulis sebuah cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
2. Menyunting cerita pendek yang telah disusun.

Media

- Teks Cerpen
- Referensi yang berhubungan dengan penulisan cerpen

Langkah-Langkah

1. Menulis cerpen
2. Menyunting cerpen yang telah ditulis

Latihan Soal Unit 2

Perhatikan kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal no 1, 2, 3 dan 4!

(1) Waktu SD dan SMP, ekstrakurikuler nari memang aku ikuti. (2) Tidak jarang dari setiap semester hanya akulah seorang lelaki yang mengikuti ekstra tersebut. (3) Bagai seekor jerapah di kerumunan gajah, itulah diriku saat itu. (4) Orang tuaku pun tak tahu jika aku mengikuti ekstrakurikuler tersebut karena aku pun sudah tahu jawabannya pasti “tidak!”

(5) Pendaftaran *online* universitas sudah dibuka. (6) Inilah saatnya terjadi pertarungan di batinku, antara ikut keinginanku atau orang tuaku yang amat kucintai. (7)

1. Makna kata *pertarungan* pada kutipan cerpen tersebut adalah ----.
 - a. kekecewaan
 - b. kebimbangan
 - c. ketakutan
 - d. keinginan
2. Bukti watak tokoh Aku memiliki prinsip hidup ditandai dengan nomor ----.
 - a. (2)
 - b. (4)
 - c. (6)
 - d. (8)
3. Konflik kutipan cerpen tersebut adalah ----.
 - a. keinginan Aku kuliah sesuai pilihannya, tetapi tidak terwujud
 - b. keterasingan Aku ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - c. kebimbangan Aku ketika akan mendaftar ke universitas
 - d. kekecewaan Aku terhadap orang tua yang sangat dicintainya
4. Pada kutipan cerpen tersebut menggunakan sudut pandang orang ----.
 - a. pertama pelaku utama
 - b. pertama pelaku sampingan
 - c. kedua pelaku utama

d. ketiga serba tahu

Bacalah kutipan teks berikut untuk menjawab soal no 5 dan 6!

Namanya aslinya Tarpan, tetapi orang-orang kampungku memanggilnya Kepon. Dia Hansip desa yang tidak pernah kena reshufel. Tanda kalau dia sudah ada di pos dia akan membunyikan kentongan dua kali. Dulu pernah dia membu yikan tiga kali, tetapi entah kenapa dilarang kepala kampung dan disuruh dua kali saja. Orang tidak banyak bicara, dia juga penabuh gendang handal juga.

5. Teks cerita tersebut merupakan bagian ----.
 - a. pengenalan
 - b. pemunculan masalah
 - c. konflik/puncak masalah
 - d. penurunan masalah

6. Kutipan cerita tersebut menggunakan sudut pandang orang ----.
 - a. ketiga serba tahu
 - b. ketiga pengamat
 - c. pertama pelaku sampingan
 - d. pertama pelaku utama

7. Perhatikan kalimat rumpang berikut!

Setelah (...) mengangkat tongkat bunyi lirik biola mulai merambat di ruangan pertunjukan.

Istilah yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah ----.

- a. Obligator
- b. simulator
- c. konduktor
- d. koreografer

Bacalah teks cerita berikut kemudian kerjakan soal nomor 8 s.d. 10!

Sebenarnya kau ragu, namun entah bagaimana, kau justru mengganggu. Tak mudah bagimu meyakinkan kedua orang tua agar merestui keinginanmu mengajar di pedalaman itu.

“Tidak jauh, Pak. Cuma ...,” ujarmu usai makan malam.

“Bapak beberapa kali ke sana,” potong bapakmu seraya menoleh ibumu yang tengah menuangkan air putih ke gelasnyanya.

“Kau haru melewati dua hutan, lima desa, dan jalan-jalan terjal dan berlunang,” timpal ibumu. “Sewaktu muda dulu, Bapak beberapa kali menemani Ibu ke sana.”

“O ya? Ada urusan apa ke sana, Bu?” tanyamu penasaran.

“Kan ibumu penyanyi nandai ternama waktu mudanya,” sahut bapakmu seraya melirik ke arah ibumu.

8. Tokoh Kau berprofesi sebagai ----.

- a. guru
- b. penyanyi
- c. pengusaha
- d. penjaga hutan

9. Ketiga tokoh tersebut sedang membicarakan ----.

- a. rencana perjalanan jauh.
- b. gambaran tempat mengajar .
- c. seorang penyanyi yang akan pergi.
- d. penyelesaian sebuah urusan bisnis.

10. Tempat kerja tokoh Kau terletak di ----.

- a. dalam hutan
- b. desa terpencil
- c. di daerah pedalaman
- d. di kota kecamatan

RANGKUMAN

Aspek intrinsik adalah aspek pembangun cerpen yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri. Komponen yang membangun cerpen tersebut adalah

1. tema,
2. alur/plot,
3. setting, dan
4. tokoh/penokohan. Penokohan adalah pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut. Metode penokohan terbagi menjadi dua yaitu analitik dan dramatik.
5. sudut pandang, dan
6. amanat.

Aspek ekstrinsik adalah aspek-aspek cerpen yang berada diluar karya sastra.

1. Latar belakang masyarakat
2. Latar belakang penulis
3. Nilai yang terkandung di dalam cerpen

Struktur cerpen meliputi

1. abstrak,
2. orientasi,
3. komplikasi,
4. evaluasi,
5. resolusi, dan
6. koda.

Aspek kebahasaan teks cerpen adalah aspek-aspek yang membangun teks tersebut. Beberapa aspek kebahasaan teks cerpen antara lain ragam bahasa sehari-hari, kosakata, majas atau gaya bahasa, dan kalimat deskriptif.

Berikut ini langkah-langkah menulis cerpen, adalah

1. Mengadakan observasi atau pengamatan
2. Memilih topik atau tema
3. Tema cerpen sering disebut ide cerpen
4. Menentukan tokoh-tokoh
5. Menganalisis watak tokoh

6. Menulis garis besar cerita
7. Menentukan alur
8. Menentukan latar
9. Memilih gaya penceritaan atau sudut pandang
10. Memilih diksi yang sesuai
11. Membuat kerangka karangan sesuai alur
12. Memperhatikan aspek intrinsik dan ekstrinsik
13. Mulai menyusun cerpen dengan memperhatikan padu tidaknya antar kalimat
14. Memberi judul yang paling sesuai dengan cerpen yang telah dibuat

Menyunting atau mengedit adalah proses memperbaiki sebuah teks dengan memperhatikan aspek isi dan kebahasaannya. Aspek yang perlu disunting pada teks antara lain

1. keefektifan kalimat
2. kepaduan antarkalimat (koherensi)
3. ketetapan pilihan kata (diksi)
4. ketetapan ejaan

PENILAIAN AKHIR (Uji Kompetensi)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memberikan tanda silang!

1. *Bacalah kutipan cerpen berikut!*

Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat hadiah satu kepala kerbau yang dimasak dengan enak. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut. Tuan rumah juga akan memberi tamu-tamunya tambahan kue-kue.

Tentukan isi tersirat cerpen tersebut!

- a. Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat hadiah satu kepala kerbau yang dimasak dengan enak.
- b. Tuan rumah juga akan memberi seluruh tamu-tamunya tambahan kue-kue.
- c. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut.
- d. Ia akan mendapat hadiah satu kepala.

Kutipan cerpen berikut untuk soal nomor 2-4

1) Orang-orang masih duduk berkumpul di teras masjid. 2) Seorang takmir yang juga ikut nimbrung dengan pujian penuh kebahagiaan bercerita tentang sedekah Pak Aris. 3) Pada mulanya Pak Aris memang pelit. 4) Namun, kini ia ingin berkorban pada Hari Raya Kurba. 5) Hanya Pak Aris satu-satunya warga yang memberikan sapinya. 6) Selain itu, hewan yang dikurbankan kadang hanya tiga ekor kambing. 7) Ada yang urunan. 8) Tetapi, Kurnia selalu rutin memberikan kambing ternaknya untuk kurban pada hari raya.

2. Latar tempat dalam kutipan cerpen tersebut adalah ----.

- a. dalam masjid
- b. depan masjid
- c. teras masjid
- d. samping masjid

3. Watak tokoh Pak Aris digambarkan melalui ----.

- a. diceritakan tokoh lain
- b. dialog dengan tokoh lain
- c. pelukisan tindakan
- d. penjelasan langsung oleh penulis

4. Amanat yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah ----.

- a. berkurbanlah pada Hari Raya Kurban
- b. berkurbanlah agar dibicarakan banyak orang
- c. berkurbanlah agar tidak dianggap pelit
- d. berkurbanlah dengan ikhlas dan rutin

5. *Bacalah kutipan cerpen berikut!*

Nalea tersenyum. Sebenarnya, lelaki itu sudah lama ingin bercerita, bahwa ia bukan ayahnya. Dahulu, ketika sedang memulung barang bekas, ia melihat seorang wanita turun dari mobil, meletakkan kardus di bawah sudut jembatan layang, kemudian kembali ke mobil dan pergi. Ketika didekati, didapatinya di dalam kardus itu seorang bayi. Saat itulah, lelaki itu merasa iba, lalu merawatnya. Ia memberi Nalea, nama yang ditemukannya dalam sebuah cerita pendek di Koran lama. Nalea ditemukan dalam tumpukan sampah, terkadang lelaki itu heran bagaimana bayi itu bisa bertahan hidup.

Nilai moral yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah ----.

- a. menolong dengan ikhlas orang yang membutuhkan
- b. menolong dengan ikhlas makhluk yang lemah
- c. mengobankan hidup untuk sesamanya
- d. mengorbankan hidup untuk orang tua

6. *Bacalah kutipan cerpen berikut!*

Setelah tiga hari, habislah masa berpikir yang diberikan padaku. Aku dipanggil lagi ke meja makan. Gemuruh di dadaku telah tiada. Tapi hatiku ciut dan pikiranku kalut. Satu-satunya persediaan kata yang bisa kukatakan, agar aku tidak dimurkai, "Terserah Ibu dan Papa." Laninnya tidak.

Tentukan isi tersirat kutipan cerpen tersebut!

- a. Tokoh Aku pasrah kepada keputusan orang tuanya.
- b. Tokoh Aku takut akan dimarahi kedua orang tuanya.
- c. Tokoh aku bingung dalam memilih suatu keputusan.
- d. Tokoh Aku berontak dengan keputusan orang tuanya.

7. *Bacalah kutipan cerpen berikut!*

Aku bersyukur kepada Tuhan karena dia telah berubah. Aku pun memaafkannya, meskipun sampai saat ini aku belum bertemu dia lagi. Aku berharap suatu hari nanti kami akan menjalin persahabatan lagi.

Penggalan cerpen tersebut merupakan bagian ----.

- a. krisis
- b. resolusi
- c. orientasi
- d. komplikasi

8. *Bacalah kutipan cerpen berikut!*

(1) Betapa gembiranya Ardi. (2) Saat pulang sekolah ia mendapat tawaran dari pamannya Abdulmanam, untuk bersekolah di Jakarta. (3) Bagaimanapun di Jakarta harus berjuang . (4). Jakarta adalah kota besar , yang selama ini ia impikan, yakni bisa melihat dan tinggal di Jakarta.

Bukti bahwa latar waktu kutipan tersebut pada siang hari ditunjukkan pada nomor ----.

- a. (4)
- b. (3)
- c. (2)
- d. (1)

9. *Bacalah kutipan cerpen berikut!*

(1) Ketika itu pula ibu menceritakan bahwa kakanya Narothona lulus sebagai letnan muda dan dua minggu lagi akan diwisuda. (2) Suasana keluarga menjadi ceria mendengar kabar itu. Sambil bekerja tak henti-hentinya mereka membicarakan Narothona. (3) Santi mewakili keluarganya untuk menghadiri wisuda. (4) Malam keberangkatan Santi tidak dapat tidur nyenyak, banyak yang direncanakan dan yang diharapkannya.

Bukti suasana yang harap-harap cemas dan gelisah pada kutipan cerpen tersebut adalah pada kalimat nomor ----.

- a. (4)
- b. (3)
- c. (2)

d. (1)

10. *Bacalah kutipan cerpen berikut!*

Dua minggu setelah telegram dari Imam datang pula wesel dan surat dari Santo, ibu sangat bangga sampai meneteskan air mata bahagia, ibu menyatakan pada anak-anaknya agar tetap hidup seperti apa yang dilakukan selama ini. Jangan congkak karena kakak mereka banyak membantu.

Tentukan pesan atau amanat yang terkandung dalam cuplikan cerpen tersebut!

- a. Hidup ini hendaknya penuh prihatin dan dijalani apa adanya.
- b. Dalam hidup ini harus menunjukkan kemampuan pada orang lain.
- c. Dalam memberikan bantuan harus ikhlas.
- d. Hendaknya tetap hidup dalam kesederhanaan.

11. Bacalah teks berikut ini!

. . . .

“Apa-apaan sih, elo? Posternya kan jadi sobek!!!”

“Sorry, Rin! Gue bener-bener nggak sengaja!”

Rinta sama sekali nggak ngegubris pembelaan Anya. Ia masih memandangi poster Blur kesayangannya yang kini sudah terbagi dua karena robek. “Rin, sorry, ya. Gue . . .”

“Aah! Udah, deh! Pulang, sana!” potong Rinta kesal, matanya sudah sembap, hampir nangis. Anya nggak mau memperburuk keadaan. Ia pun langsung keluar dari kamar Rinta dan bergegas pulang.

Kutipan teks cerpen tersebut memuat bagian ----.

- a. Orientasi
- b. Komplikasi
- c. Resolusi
- d. Koda

12. Berikut ini yang bukan struktur teks cerpen adalah ----.

- a. rangkaian peristiwa
- b. komplikasi
- c. orientasi

d. imajinasi

13. Parjimin adalah tukang batu, tetangga Kurdi. Lumayan bagi mereka, mendapat proyek baru. Rupanya, proyek rumah gedong itulah yang selalu diperbincangkan Kurdi di setiap kesempatan. Di tempat perhelatan nikah, supitan, di tempat kerja bakti, sarasehan kampung, sampai ronda malam. Dia senantiasa tidak lupa menceritakan rencananya membangun rumah gedungnya itu.

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, Kurdi bersifat ----.

- a. pemberani
- b. baik
- c. egois
- d. sombong

14. Bacalah cuplikan teks cerpen berikut!

Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki diparkir di halaman rumahnya. Denging dalam telinganya terdengar semakin nyaring. Kunang-kunang di matanya pun semakin banyak. Maka Karyamin sungguh-sungguh berhenti, dan termangu. Dibayangkan istrinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, hari esok, hari lusa, dan entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya.

Cuplikan teks cerpen di atas termasuk struktur teks cerpen bagian ----.

- a. orientasi
- b. resolusi
- c. komplikasi
- d. rangkaian peristiwa

15. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Ya, kediaman keluarga Sastro Suwiryo yang menempati lahan seluas 200 meter persegi di Desa Kasongan pinggiran Yogyakarta itu bisa dibilang tenang dan tentram sebelumnya. Malam itu sudah hampir setengah jam isak tangis terdengar mengalahkan lagu malam yang **dinyanyikan oleh angin dan**

lambaian pohon kelapa belakang rumah. Rembulan purnama yang tengah asik menemani orang-orang yang sedang tidur dengan nyenyak juga tidak disapa oleh isak tangis itu.

“Bapak, bangun, Pak.”

“Ada apa, Bu? Malam-malam begini kok bangun? Kok kelihatannya ada yang serius.”

Dikutip dari: Agung Webe, “Arjuna Tidak Mencari cinta” dalam Arjuna Tidak Mencari Cinta, Bekasi, Soul Journey, 2016.

Kalimat bercetak tebal dalam kutipan cerpen tersebut mengandung majas ----.

- a. metafora
- b. metonimia
- c. personifikasi
- d. hiperbola

16. Perhatikan kalimat di bawah ini!

- 1) Masing-masing mendapat bagian tiga buah kurma per kepala.
- 2) Maka, pada hari itu dapat ditebak, orang-orang membukakan puasanya dengan tiga butir kurma dari Pak Ayub.
- 3) Biasanya, kalau besok paginya di tepian sungai atau di lapau kopi, orang bercerita tentang nikmatnya membukakan puasa dengan tiga butir kurma, berarti orang-orang itu kemarin habis dikunjungi Pak Ayub si Tuan Kurma.
- 4) Artinya lagi, Pak Ayub dengan bayang-bayang sepanjang badannya, telah berbuat pengasih dan penyayang serta adil ke warga kampung.
- 5) Biasanya, sekali atau dua kali dalam bulan Ramadan Pak Ayub mengantarkan kurma ke setiap rumah-rumah
- 6) Tak heran, di hari pembagian kurma itu, boncengan sepedanya dibebani karung plastik berisi kurma.

Dikutip dari: Yusrizal K.W, “Tiga Butir Kurma Per Kepala” dalam Kembali ke Pangkal Jalan Kumpulan cerpen Yusrizal K:W Kompas, Jakarta 2004

Susunan cerita yang runtut berdasarkan teks di atas adalah ----.

- a. 3)-5)-4)-1)-6)-2)
- b. 3)-1)-2)-4)-5)-6)

- c. 3)-4)-5)-1)-6)-2)
- d. 4)-3)-5)-1)-2)-3)

17. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Sebuah mobil colt berplat nomor merah berhenti persis di depan *kedai* kasur Alin. Murni berdebar-debar, kalau-kalau orang yang turun dari mobil itu utusan hotel yang memesan tiga puluh kasur single itu. Ia berusaha tersenyum dan menyembunyikan giginya yang terlalu menonjol ke depan. Orang berpakaian pegawai itu juga tersenyum membalas.

"Maaf, Bu. Saya pegawai ketertiban Balaikota. Apakah racun api Ibu masih baik? Boleh saya periksa?"

Kata tercetak miring tersebut mengandung makna ----.

- a. bangunan tempat berjualan
- b. bangunan tempat memproduksi barang
- c. bangunan tempat menitipkan barang
- d. bangunan tempat menumpuk barang

18. Kuingin kau berbohong padaku. Seperti yang kau utarakan kemarin, dan yang kemarin dulu itu. Ketika mentari meredup berpendar di pucuk daun sebelah barat rumah dan ketika kerumunan itu tak lagi bersamamu, kau mulai dengan kisah kebohonganmu yang pertama kepadaku.

Bukti bahwa kutipan cerpen tersebut berlatar waktu sore adalah ----.

- a. mentari meredup
- b. mentari di sebelah barat
- c. ketika kerumunan tidak bersama
- d. kebohongan yang disampaikan tokoh kamu

19. (1)"Apakah peranku bagimu, silumankah aku?" tak ada jawabmu, hanya angin berdesir di sekeliling kita. (2)Bulan pucat tak bisa menyembunyikan senyumanmu demi melihat kerutan di dahiku. (3)Biarlah menjadi rahasia alam akan apa yang kita rasakan ini. (4)Jangan lagi memaknainya, menanyakannya atau mengharapkannya esok hari.

Bukti bahwa kutipan cerpen tersebut berlatar malam hari terdapat pada nomor ----.

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

20. Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama

Dengan memberanikan diri, aku pun bertanya, "Apa Ibu kenal dengan seorang anak bernama Eric yang dulu tinggal di sana itu?" Ia menjawab, "Silakan masuk, Nyonya! Kalau Anda ibunya Eric, sungguh Anda tak punya hati!". Ia membuka pintu tempat tinggalnya. (1)

"Tolong katakan, di mana ia sekarang? Saya janji menyayanginya dan tidak akan meninggalkannya lagi!" (2)

Aku berlari memeluk tubuhnya yang bergetar keras. "Nyonya, semua sudah terlambat. Sehari sebelum nyonya datang, Eric telah meninggal dunia. Jasadnya ditemukan di kolong jembatan," jawabnya dengan suara terbata-bata. (3)

"Eric... maafkan Ibu, Nak!" Aku sungguh menyesal, mengapa anakku Eric, dulu kutinggalkan. (4)

Bukti latar tempat pada kutipan cerita tersebut ditandai nomor ----.

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

KUNCI JAWABAN

Unit 1**Penugasan 1**

Kunci Jawaban

a. Unsur Intrinsik Cerpen “Ayah”

Unsur Intrinsik	Jawaban
Tema	Konflik keluarga (penyesalan)
Alur/plot	Alur mundur (<i>flashback</i>)
Latar	- Tempat: kost/rumah, jalan, dan kantor. - Waktu: kejadian yang telah lalu. - Suasana: sedih
Tokoh	Ayah Anak (Langit Ramadhan)
Sudut pandang	Orang pertama pelaku utama
Amanat	Janganlah memiliki sifat pendendam terutama terhadap orang tua

b. Unsur Ekstrinsik Cerpen “Ayah”

Unsur Ekstrinsik	Jawaban
Latar belakang masyarakat	Kehidupan masyarakat di Jakarta dan Tangerang
Latar belakang penulis	Lahir di Jakarta, dan menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri Kota Tangerang
Nilai yang dikandung	Seburuk apapun perilaku orang tua, sebagai anak kita tetap tidak boleh membencinya.

Penugasan 2

Kelebihan cerpen “Ayah”

- Penulisannya sesuai dengan langkah-langkah penulisan cerpen
- Alur cerita yang ditulis jelas bagi pembaca
- Unsur pembangunnya lengkap

Penilaian

- Rubrik penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Dapat menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan benar dan dapat mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	100
2	Dapat menentukan unsur intrinsik saja dengan benar dan dapat mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	75
3	Dapat menentukan unsur ekstrinsik saja dengan benar dan dapat mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	75
4	Dapat menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik saja, tidak dapat mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	50
5	Tidak dapat menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, tetapi dapat mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	50
6	Tidak dapat menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dan tidak dapat juga mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	0
	Skor Maksimal	100

Latihan Soal Unit 1

1. b
2. a
3. d
4. b
5. c
6. c
7. d
8. c
9. d
10. a

- Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Jawaban benar	10
2	Jawaban salah	0
	Skor maksimal	100

Unit 2

Penugasan 1

Kunci Jawaban

Menemukan sebuah karya sastra cerpen, kemudian menelaah struktur dan aspek kebahasaan dari cerpen tersebut.

Penilaian

- Rubrik penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Dapat menentukan struktur dan aspek kebahasaan dari sebuah cerpen dengan benar	100
2	Dapat menentukan struktur saja dari sebuah cerpen dengan benar dan salah dalam menentukan aspek kebahasaan	50
3	Dapat menentukan aspek kebahasaan saja dari sebuah cerpen dengan benar dan salah dalam menentukan struktur	50
4	Tidak dapat menentukan struktur dan aspek kebahasaan dari sebuah cerpen	0
	Skor Maksimal	100

Penugasan 2

Kunci Jawaban

Hasil karya sebuah cerpen yang telah dibuat dan disunting sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan.

Penilaian

- Rubrik penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Dapat menulis sebuah cerpen sesuai dengan langkah-langkah penulisan cerpen dan dapat menyunting cerpen tersebut	100
2	Dapat menulis sebuah cerpen sesuai dengan langkah-langkah penulisan cerpen saja dari sebuah cerpen dengan benar dan salah dalam melakukan penyuntingan	50
3	Tidak dapat menulis sebuah cerpen sesuai dengan langkah-langkah penulisan cerpen dan tidak dapat menyunting cerpen tersebut	0
	Skor Maksimal	100

Latihan Soal Unit 2

1. b
2. d
3. c
4. a
5. a
6. c
7. c
8. a
9. b
10. c

- Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Jawaban benar	10
2	Jawaban salah	0
	Skor maksimal	100

Penilaian Akhir (Uji Kompetensi)

1. a
2. c
3. d
4. d
5. b
6. a
7. b
8. c
9. a
10. d
11. b
12. d
13. d
14. c
15. c
16. c

17. a

18. b

19. b

20. a

- Rubrik penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Jika jawaban Anda benar	5
2	Jika jawaban Anda salah	0
	Skor Maksimal	100

KRITERIA PINDAH/LULUS MODUL

Apabila hasil yang Anda dapatkan mencapai KKM yaitu 75 maka Anda sudah berhasil dalam kegiatan belajar unit 1 dan 2, dan Anda juga telah berhasil menyelesaikan modul dengan baik. Jika tingkat penguasaan masih di bawah KKM, maka ulangilah kegiatan belajar pada unit 1 dan 2 terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

SARAN REFERENSI

- Efendi, Joni Lis. 2012. Cara Dahsyat Menulis Cerpen Dengan Otak Kanan. Writing Revo Publishing. Jakarta.
- Sun, Peng Kheng. 2013. Cerpengram Metode Mudah & Menyenangkan Menulis Cerpen Bagi Pemula. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiarto, Eko. 2015. Mahir Menulis Cerpen. Suaka Media. Jakarta.
- Sutanto, Leo. 2017. Mencerahkan Bakat Menulis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wicaksono, Andri. 2014. Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Metode Pembelajarannya. Garudawacha. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Bahasa Indonesia untuk SPM/Mts Kelas IX dalam <https://www.slideshare.net/dnrcreatives/buku-bahasa-indonesia-kelas-9> diakses tanggal 10 Juli 2018

Buku Saku Kumpulan Soal Ujian Nasional IX SMP. 2016. Ganesha Operation. Cara Menyunting dalam <https://id.wikihow.com/menyunting> diakses tanggal 4 Juli 2018

9 Cara Mudah Menulis Sebuah Cerpen dalam <https://www.plengdut.com/cara-menulis-cerpen/74/> diakses tanggal 4 Juli 2018

Keraf, Gorys, 2000. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.

Langkah-langkah Menulis Cerpen yang Baik dan Benar dalam www.siswamaster.com/2015/11/langkah-langkah-menulis-cerpen-yang-baik-dan-benar.html diakses tanggal 4 Juli 2018

Menganalisis Dan Menyunting Cerpen dalam www.materibelajar.id/2016/08/menganalisis-dan-menyunting-teks-cerpen.html diakses tanggal 4 Juli 2018

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

PTK Cerpen di Kelas IX SMP dalam <http://nusantaralink.blogspot.com/2009/01/ptk-cerpen-di-kelas-ix-smp.html> diakses tanggal 10 Juli 2018

Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX dalam <https://id.scribd.com/doc/25685843/SMP-Kelas-9-Pelajaran-Bahasa-Indonesia> diakses tanggal 10 Juli 2018

<http://duniarenipenuhwarna.blogspot.com/2017/11/cerpen-ayah-karya-mirza-diani-amalia.html>

Sumarjo, J. dan Saini K.M. (1994). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Rahmanto, B. dan Hariyanto, P. 1998. *Materi Pokok Cerita Rekaan dan Drama*. Jakarta: Depdikbud.

